

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Tentang Ustadz

1. Pengertian Ustadz

Berdasarkan kamus Al-Bisri (Arab-Indonesia), Ustadz artinya guru¹ yaitu orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sementara guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga pendidikan formal, namun juga di pendidikan non formal seperti di madrasah, di tempat kursus, di masjid, di surau, di rumah, dan sebagainya.²

Istilah Ustad jika dicarikan sinonim dalam literatur bahasa arab yang sering digunakan oleh umat islam diantaranya: *Mu'addib* yaitu orang yang berusaha mewujudkan budi pekerti yang baik. *Mu'allim* yaitu orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, sehingga mengerti, memahami, dan dapat mengamalkan ilmu pengetahuan agama.³

¹ Mustofa Bisri dan Achmad Warson Munawwir, *Al-Bisri Kamus Arab Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1999), hal. 9

² Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), Cet. II, hal. 31

³ Abdul Mu'ti & Chabib Thoha, *PBM-PAI di Sekolah*, (Semarang: Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo, 1998), Cet. I, hal. 179

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia istilah ustadz diartikan sebagai guru agama atau pendidik.⁴ Kata pendidik jika dikaji lebih mendalam, dalam literatur kependidikan Islam sebagaimana yang dijelaskan oleh *Muhaimin* bahwa seseorang yang memiliki tugas “mendidik, dalam arti mengatur, mengurus, memelihara, memperbaiki kondisi peserta didik agar berkembang potensinya.” seorang pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sama dengan guru tapi beda dalam segi cakupannya saja, Kalau guru cenderung hanya di lingkungan pendidikan formal, sedangkan kalau pendidik di lingkungan pendidikan formal maupun non formal.

Maka untuk menguraikan pembahasan selanjutnya penulis menggunakan istilah kata pendidik, sebagai landasan teori yang dirasa lebih universal dan lebih mudah dalam pencarian referensi-referensi yang ada. Untuk lebih jelasnya di bawah ini ada beberapa definisi tentang pendidik sebagai berikut:

Sedangkan pendidik dalam paradigma "jawa", pendidik diidentikkan dengan guru yang artinya “digugu dan ditiru”. Namun dalam paradigma baru, pendidik tidak hanya bertugas sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator proses belajar mengajar. Yakni relasi dan aktualisasi sifat – sifat ilahi manusia dengan cara aktualisasi potensi -

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Tenaga_kependidikan, (28 Juni 2015 Pukul 18.30)

potensi manusia untuk mengimbangi kelemahan - kelemahan yang dimiliki.⁵

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani, agar mencapai tingkat kedewasaan (mampu berdiri sendiri) yang memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu dan makhluk sosial.⁶

Pendidik disamping sebagai tenaga profesional, besar besaran juga berkedudukan sebagai bapak spiritual atau bapak rohani bagi seorang murid atau anak didiknya. Memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pendidikan akhlak dan meluruskannya (membenarkannya). Dalam istilah jawa, seorang pendidik harus *ing ngarso sung tuladha, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*. Tauladan didepan memberikan (contoh), membangun ditengah, dan dibelakang memberikan dorongan.⁷

Seorang pendidik dituntut mampu memerankan peranan dan fungsinya dalam menjalankan tugas kependidikannya. Hal ini menghindari adanya benturan fungsi-fungsi dan peranannya, seorang pendidik harus bisa menempatkan posisinya sebagai kepentingan individu, kelompok,

⁵ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1988), hal. 86

⁶ Zahara Idris, *Pengantar Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Gramedia Widia Sarana, 1992), hal. 34

⁷ Athiyah Al Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993), Cet VII, hal. 138

'masyarakat dan warga negara. Sehingga antara tugas keguruan dan tugas lainnya dapat ditempatkan sesuai dengan proporsinya.

Menurut penulis pendidik adalah orang yang berilmu dan berpengetahuan, karena beliau selalu memberi santapan jiwa dengan ilmu. Pendidik sebagai pemberi pengetahuan yang benar, pendidik sebagai pembina akhlak yang mulia, serta pendidik sebagai pemberi tuntunan tentang hidup yang baik. Semua itu didasari dengan ikhlas dan tanpa pamrih, sebab itulah penempatan kedudukannya menjadi orang yang dihormati dan pendidiklah yang mampu mengemban amanat tersebut.

2. Tugas dan Tanggung Jawab Pendidik

Tanggung jawab pendidik adalah membina dan memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki akhlakul kharimah dan bisa memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu, dan makhluk sosial.

Sebagaimana firman Allah Swt:

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ ۖ وَيُزَكِّيهِمْ

وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢٠٦﴾

Artinya; "dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul diantara mereka, yang membacakan ayat-ayat-nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan hikmah (as-

sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar - benar dalam kesesatan yang nyata, "(Q.S al-jumu` ah: 2)⁸

Firman Allah Swt didalam (Q.S. Al-an'am: 48).

وَمَا نُرْسِلُ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا مُبَشِّرِينَ وَمُنذِرِينَ ^طفَمَنْ ءَامَنَ وَأَصْلَحَ

فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿٤٨﴾

Artinya: "dan tidaklah kami mengutus para rasul itu melainkan untuk memberikan kabar gembira dan memberi peringatan. Barang siapa yang beriman dan mengadakan perbaikan, maka tak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati."⁹

Menurut filosofi islam (Al-Ghazali) tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati nurani untuk bertaqarrub kepada Allah Swt. Pada hakikatnya, seorang yang telah memilih profesi sebagai pendidik maka besarbesaran sesungguhnya telah melibatkan dirinya dalam suatu urusan yang sangat gede dan serius. Karena itu sebaiknya besarbesaran menjaga segala macam adabnya serta - tugasnya sebagai pengajar. Adapun tugas seorang pendidik menurut Al-Ghozali sebgai berikut:

⁸ Departemen Agama RI, *Al Quran Pdf Terjemah*, (Semarang: CV.Toha Putra, 2007), hal.

⁹ *ibid.* hal. 190

- a. Bersikap kasih sayang terhadap para pelajar, dan memperlakukan mereka seperti putra - putrinya sendiri.
- b. Hendaknya besarbesaran rasulullah meneladani.
- c. Hendaknya besarbesaran tidak mengabaikan apapun untuk menasehati muridnya.
- d. Menegur muridnya apabila melakukan suatu pelanggaran akhlak.
- e. Seorang guru yang mempunyai spesialisasi dalam suatu bidang ilmu tertentu, hendaknya tidak menjelek-jelekan bidang ilmu lainya dihadapan muridnya.
- f. Hendaknya besarbesaran memberikan pelajaran untuk seorang murid sekedar yang mampu dipahaminya.
- g. Hendaknya memberi pelajaran lebih terhadap murid yang kemampuan rendah aqiunya.
- h. Seorang guru hendaknya mengamalkan ilmunya seorang, sehingga perbuatanya tidak menyalahi ucapanya.¹⁰

Amstrong membagi tanggung jawab pendidik dalam lima kategori, yaitu:

1. Tanggung jawab dalam pengajaran
2. Tanggung jawab dalam memberikan bimbingan
3. Tanggung jawab dalam mengembangkan kurikulum
4. Tanggung jawab dalam mengembangkan profesi
5. Tanggung jawab membina hubungan dengan 'masyarakat'.¹¹

¹⁰ Muhammad Al-Baqir, *Ilmu Dalam Perspektif Tasawuf Al-Ghozali*, (Bandung: Penerbit Karisma, 1996), hal. 188

Menurut Syaiful Bahri Djamarah tugas dan kewajiban pendidik adalah sebagai berikut:

- a. Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman - pengalaman.
- b. Membentuk anak kepribadian yang harmonis, sesuai cita - cita dan dasar gatra kitd pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik sesuai undang - undang pendidikan yang merupakan MPR keputusan No. II tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Dalam proses belajar, pendidik hanya sebagai perantara atau menengah, anak harus berusaha sendiri untuk suatu pengertian, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku dan sikap.
- e. Pendidik adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membentuk anak menurut sekehendaknya.
- f. Pendidik sebagai penghubung antara sekolah dan 'masyarakat. Anak nantinya hidup akan dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam 'masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan sekolah di bawah pengawasan pendidik.

¹¹ Wijaya Cece, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 9

- g. Sebagai penegak disiplin. Pendidik menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib bisa berjalan bila pendidik dapat lebih menjalani pt karya cipta putra.
- h. Administrator Disamping mendidik, seorang pendidik harus dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, induk pt, raport, pt gaji dan sebagainya, serta dapat mengkoordinasikan segala pekerjaan di sekolah - sekolah beroperasi demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.
- i. Pekerjaan pendidik sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi pendidik karena tidak dapat terpaksa bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar - benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j. Pendidik sebagai perencana kurikulum. Pendidik menghadapi anak - anak setiap hari, pendidiklah yang pagar industri tahu kebutuhan anak - anak dan 'masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan suami tidak boleh ditinggalkan.
- k. Pendidik sebagai pemimpin (quidance worker). Pendidik mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak kearah pemecahan soal, membentuk keputusan dan menghadapkan anak-anak masalah pāda.
- l. Pendidik sebagai sponsor dalam kegiatan anak-anak. Pendidik harus turut aktif dalam segala aktifitas, misalnya dalam ekstrakurikuler.¹²

¹² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi*, (Jakarta: Rineka Cipta 1999), hal. 38-39

Terkadang seseorang terjebak dengan sebutan pendidik, misalnya ada sebagian orang yang mampu memindahkan dan memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) kepada orang lain. Sesungguhnya seorang pendidik bukanlah bertugas itu saja, tetapi pendidik juga bertanggung jawab *differences* pengelolaan (*manager of learning*), pengarahan (*direktur of learning*), fasilitator dan perencana (*the planner of future society*).¹³ Dengan demikian tugas dan fungsi pendidik dapat disimpulkan menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Sebagai pengajar (intruksional) yang bertugas program merencanakan pengajaran program melaksanakan dan yang telah disusun serta mengakhiri dengan pelaksanaan penilaian program penghasilan kena pajak dilaksanakan.
2. Sebagai pedidik (edukator) yang mengarahkan anak didik pada tingkat kedewasaan yang berkepribadian insan kamil seiring dengan tujuan allah swt menciptakannya.
3. Sebagai pemimpin (manajerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, anak didik dan 'masyarakat yang berlangganan, yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi ats program yang dilakukan.¹⁴

¹³ Munarji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hal. 63

¹⁴ Roestilah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1982), hal. 23

B. Tinjauan Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi menunjuk semua gejala yang terkandung dalam stimulus tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tujuan tersebut. Motivasi dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif di luar individu atau hadiah. motivasi adalah proses pembangkitan, mempertahankan, dan mengontrol minat. Motivasi adalah segala sesuatu yang menjadi dorongan tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhan. Istilah motivasi baru digunakan sejak awal abad kedua puluh. Selama beratus-ratus tahun, manusia dipandang sebagai makhluk rasional dan intelektual yang memilih tujuan dan menentukan sederet perbuatan secara bebas.¹⁵

Menurut *Oemar Hamalik* dalam bukunya “Psikologi Belajar dan Mengajar” Motivasi adalah sutau perubahan energy dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁶

¹⁵ Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam perspektif islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 132

¹⁶ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,tt), hal. 186

Menurut *Adi W Gunawan* Motivasi adalah perasaan antusias, ketertarikan, dorongan, atau komitmen yang membuat seseorang mau melakukan sesuatu.¹⁷

Menurut *Sadirman* motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas yaitu dalam hal menumbuhkan gairah dalam belajar, merasa senang dan mempunyai semangat untuk belajar sehingga proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal.¹⁸

Menurut *Hoy dan Miskel* motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan, kebutuhan-kebutuhan, pernyataan-pernyataan, ketegangan (Tension States), atau mekanisme-mekanisme lainnya yang memulai dan menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan ke arah pencapaian tujuan-tujuan personal.

Menurut *Mc. Donald*, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung 3 hal penting, yaitu:

1. Motivasi dimulai dari adanya perubahan di dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan tertentu di dalam sistem "Neorophysiological" di dalam organisme manusia. Misalnya

¹⁷ *Adi W Gunawan, the secret of mindset*, (Jakarta: PT Gramedia Utama, 2012), hal. 76

¹⁸ *A.M. Sardiman, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali 2011),

karena terjadi perubahan-perubahan di dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar, tetapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

2. Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan effective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan ketakutan yang bermotif. Perubahan ini mungkin disadari atau tidak, kita hanya dapat melihat dalam perbuatannya. Contoh seseorang terlibat dalam suatu diskusi karena dia tertarik pada masalah yang akan dibicarakan, maka suaranya akan timbul dan kata-katanya dengan lancar dan cepat akan keluar. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.
3. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju kearah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perubahan-perubahan energi di dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah kearah pencapaian tujuan. Misalnya si A ingin mendapatkan hadiah, maka ia akan belajar mengikuti ceramah, membaca buku, mengikuti tes.¹⁹

Menurut *M. Ustaman Najati*, Motivasi adalah kekuatan penggerak yang membangkitkan aktivitas pada makhluk hidup, dan menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. Motivasi memiliki tiga komponen pokok yaitu:

¹⁹ Tabrani Rusyan, Atang Kusdinar Dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 100

1) Menggerakkan.

Motivasi yang menimbulkan kekuatan pada individu, Membawa seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu. Misalnya kekuatan dalam hal ingatan, respon-respon efektif, dan kecenderungan mendapat kesenangan.

2) Mengarahkan

Motivasi yang berarti mengarahkan tingkah laku. dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.

3) Menopang

Motivasi digunakan untuk menjaga dan menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorong-dorongan dan kekuatan-kekuatan individu.

Menurut *Chaplin* motivasi dapat digolongkan menjadi dua antara lain:

1. Motivasi *physiologi drive* adalah motivasi yang ada dorongan-dorongan yang bersifat fisik seperti lapar, haus, seks, dan sebagainya
2. Motivasi *social motives* adalah motivasi yang ada dorongan-dorongan kepada orang lain seperti dorongan ingin selalu berbuat baik, kebutuhan terhadap penghormatan, kebutuhan berkelompok.

Menurut *Woodworth dan Marquis* digolongkan tiga macam:

1. *Kebutuhan-kebutuhan organis* yaitu motivasi yang berkaitan dengan kebutuhan dengan dalam seperti makan, minum, bergerak, tidur, dll

2. *Motivasi Darurat* motivasi ini timbul jika situasi menuntut seperti menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, dorongan untuk berusaha.
3. *Motivasi obyektif* motivasi yang diarahkan pada tujuan tertentu di sekitar kita. motif ini mencakup; kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, menaruh minat, motivasi ini timbul karena dorongan untuk menghadapi dunia secara efektif.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan, bahwa motivasi merupakan suatu dorongan baik yang terdapat di dalam dan luar pribadi yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu . Motivasi sendiri sangatlah penting karena motivasi suatu hal yang menyebabkan dan mendukung perilaku manusia, supaya mau bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang di inginkan dengan maksimal.

2. Macam-Macam Motivasi

Menurut *Tabrani Rusyan* dalam bukunya “pendekatan dalam proses belajar mengajar” motivasi ada dua macam, yaitu Motivasi Internal dan Motivasi Eksternal.

a. Motivasi Internal

Motivasi internal adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi Instrinsik siswa adalah

perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut..²⁰

Motivasi-motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. dari motif ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan, dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri”²¹

Dari berbagai hasil penelitian menyebutkan bahwa motivasi instrinsik lebih tahan lama dan lebih kuat dibanding motivasi eksternal untuk mendorong minat belajar. Namun tidak menuntut kemungkinan motivasi eksternal juga bisa bertahan lama dan bisa sangat efektif untuk mendorong minat belajar siswa karena minat tidak selalu bersifat instrinsik.²²

Motivasi internal adalah dorongan yang timbul dari diri siswa sebagai si belajar tanpa dipengaruhi oleh lingkungan di luar dirinya. Contoh dari motivasi internal adalah perhatian siswa yang terpusat pada guru saat guru menjelaskan materi padahal teman-teman lain tidak memperhatikan. Perhatian terhadap penjelasan guru yang dilakukan dilatarbelakangi oleh keinginannya agar bisa memahami

²⁰ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar ...*, hal. 89

²¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006), hal. 23

²² Irwanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: PT Prenhallindo, 2002), hal. 202

pelajaran sehingga mampu mendapatkan nilai yang baik dan akhirnya menjadi juara kelas.

Motivasi yang berasal dari dalam dorongan diri sendiri atau dapat dikatakan motivasi internal diantaranya adalah:²³

1.) Cita-cita

Menuliskan cita-cita dengan konsep yang matang, akan memudahkan anda untuk mewujudkannya, karena selain tercatat, juga akan memudahkan anda untuk mengingatnya. dengan catatan yang sudah terpampang, membuat anda terfokus untuk menyelesaikan harapan tersebut.²⁴

2.) Kebiasaan

Kebiasaan adalah pengulangan sesuatu secara terus-menerus atau dalam sebagian besar waktu dengan cara yang sama dan tanpa hubungan akal. atau dia adalah sesuatu yang tertanam di dalam jiwa dari hal-hal yang berulang kali terjadi dan diterima tabiat. dan kebiasaan ini mencakup tiga hal yaitu: Kebiasaan baik adalah kebiasaan yang positif dan produktif, Kebiasaan buruk adalah kebiasaan negatif dan destruktif contoh; merokok, makan berlebihan, Kebiasaan reflek adalah kebiasaan yang terjadi secara

²³ Bambang Triono, *Ispiring Moslem Entrepreneur*, (Malang: Pusta Kayutangan, 2010), hal. 135

²⁴ Abdul Aziz Sh, *Aktivasi Berfikir Positif*, (Jogjakarta: Buku biru, 2010), hal. 54

spontan atau secara otomatis contoh; menutup pintu setelah membukanya, menutup mulut saat batuk atau bersin²⁵

3.) Kepribadian

Kepribadian Adalah Karakteristik Individual kita dalam berhubungan dengan orang lain dan dengan lingkungan yang kita jumpai sehari-hari²⁶

4.) Keyakinan

Segala sesuatu yang kita yakini sebagai hal yang benar atau suatu sikap yang ditunjukkan oleh manusia saat ia merasa cukup tahu dan menyimpulkan bahwa dirinya telah mencapai kebenaran²⁷

5.) Kemampuan

Seseorang akan menentukan seberapa besar penghargaan orang lain kepada dirinya, kemampuan ini meliputi kemampuan ketrampilan dan pengetahuan.²⁸

6.) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara

²⁵ Gunawan, *The secret of mindset of mindset...*, hal. 179

²⁶ Adi W Gunawan, *Hypnotherapy the art of subconscious restructuring*, (Jakarta: PT Gramedia Cet V, 2012), hal. 18

²⁷ Vardiansyah Dani, *Filsafat Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar Indeks* (Jakarta 2008), Hal. 5

²⁸ Bambang Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah*, (Malang: Cerdas Ulet Kreatif, 2010), hal. 38

sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan, dan persalinan. Pendidikan kesehatan adalah proses membantu seseorang, dengan bertindak secara sendiri-sendiri ataupun secara kolektif.

b. Motivasi Eksternal

Motivasi Eksternal adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu yang juga mendorongnya melakukan kegiatan belajar. Termasuk dalam motivasi eksternal ini adalah pujian dan hadiah, peralatan sekolah, suri tauladan guru dan lain sebagainya.²⁹

Jenis motivasi ini timbul akibat sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar³⁰

Dorongan yang timbul itu bisa disebabkan oleh rasa ingin untuk mendapatkan sesuatu atau rasa takut terhadap akibat yang timbul jika tidak belajar. Misalnya seorang siswa yang rajin belajar karena ingin mendapatkan sepeda seperti yang dijanjikan oleh orangtuanya. Sedangkan contoh dorongan karena rasa takut adalah

²⁹ Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 90

³⁰ Puput Fathurrahman, *Strategi belajar mengajar*, (Bandung: Refika Adinata, 2007), hal.

seorang siswa yang rajin belajar karena takut mendapatkan nilai buruk sehingga mengecewakan orang tuanya.

Dari penjelasan diatas bahwasanya motivasi eksternal itu banyak macamnya diantaranya adalah:

1.) Faktor keluarga

Faktor keluarga siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, reaksi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2.) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup : metode belajar, kurikulum, reaksi guru dengan siswa, reaksi siswa dengan guru, reaksi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3.) Faktor Masyarakat

Menurut *Bambang Triono*: Setiap diri harus berhati-hati menghadapi lingkungan yang akan membentuk karakternya. lebih uatam jika seseorang mampu merubah lingkungan dari yang salah menjadi benar³¹

³¹ Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah...*, hal. 39

3. Bentuk-bentuk Motivasi

1. Memberi Angka/Nilai

Angka merupakan sebuah simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik³² hal ini merupakan cara belajar yang baik dan penting untuk memotivasi siswa, memotivasi dengan cara memberi nilai bisa dilakukan pada saat proses belajar mengajar di mulai, atau sedang berlangsung.

2. Mengadakan Kompetisi atau Persaingan

Menurut *Syahminan Zaini* Persaingan adalah sesuatu yang pada hakikatnya berasal dari dorongan untuk memperoleh penghargaan dan kedudukan.³³ Sedangkan menurut *Bambang Triono* Persaingan adalah jiwa yang haus dengan karya-karya unggul dengan selalu membandingkan dengan karya orang lain.³⁴

Dengan mengadakan kompetisi maka akan menimbulkan motivasi siswa untuk bersemangat belajar, dengan cara demikian banyak siswa termotivasi dan tentu menjadi dorongan untuk terus belajar dan belajar. dengan demikian setidaknya dengan adanya kompetisi sebagian siswa akan termotivasi untuk menjadi yang terbaik.

3. Membari Hukuman

³² Saiful Bahri djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 125

³³ Syahminan Zaini, *Didakti Motodik dalam pengantar islam*, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 1984), hal. 49

³⁴ Triono, *Jangan Tinggalkan Generasi Yang Lemah...*, hal. 39

Suatu penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, pelatih dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran.³⁵ Bagaimanapun juga siswa yang bersalah harus tetap diberi sanksi supaya menimbulkan efek jera, khusus bagi siswa bersangkutan atau siswa lainnya. Oleh karena itu, memberi hukuman yang mendidik bukanlah hal yang sederhana. Disatu sisi, hukuman harus ‘membebani’ agar menjadi efek jera, tapi disisi lain harus tetap memiliki muatan pendidikan.

Bentuk hukuman yang paling sering dilakukan adalah dengan cara memberi teguran. Cara ini dirasa lebih baik jika disbanding dengan kecaman, bentakan ataupun sindiran, selain itu cara ini juga lebih mendidik. Celaan terhadap siswa harus dihindari oleh guru, karena memungkinkan akan menerbitkan rasa putus asa siswa sehingga membunuh motivasi belajarnya.

Cara lain yang bisa digunakan adalah dengan memberi penugasan, hukuman ini dapat menjadi alternatif bagi siswa yang tidak mengerjakan PR, lupa membawa buku tugas, perbaikan nilai setelah remidi lebih dari 2 kali dan sebagainya. Penugasan pun harus diberikan dengan banyak variasi, hal ini untuk menghindari kebosanan siswa terhadap tugas yang diberikan. Intensitas tugas juga harus menjadi perhatian, jangan terlalu sering, jangan pula terlalu jarang.

³⁵ Ngalim Purwanto, *Ilmu pendidikan: teoritis dan praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1997), hal. 186

4. Memberi Penghargaan

Pemberian penghargaan ini dapat dilakukan dengan direncanakan terlebih dahulu atau bersifat spontan. Yang terpenting bahwa setiap siswa yang menunjukkan suatu usaha, maka layak dihargai. Pemberian pujian bagi siswa yang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, seperti kata-kata “*Thank you*” (kedua tangan diacungkan ke atas) “*Yess*” (sambil mengacungkan jempol tangan) “*Excelen*” (dua jari membentuk huruf V), dll.

5. Memberikan Reward

Anak dengan baik melakukan kegiatan harian atau akhir pekan dengan hadiah kecil sebagai penguat. Anak remaja lebih suka uang atau hadiah yang besar. Alasan anak memerlukan hadiah karena ia belum mempunyai kepercayaan atau kebiasaan baik untuk mendapatkan nilai baik yang konsisten. Jika anak telah memperolehnya, maka nilai akan menjadi hadiahnya. Dalam memilih daftar hadiah, anda sebaiknya mempertimbangkan anggaran belanja dan banyaknya jumlah barang milik serta hak istimewa bagi anak yang biasa didapat.

Jangan memberi terlalu banyak atau sedikit hadiah untuk memotivasi anak. Bagi anak yang sudah terlalu banyak memiliki barang milik dan pengalaman, terkadang sulit untuk menemukan sesuatu sebagai penguat. Suatu aturan yang menuntun mungkin bermanfaat, tetapi justru efektif. Anak harus melihat hadiah sebagai

harga bekerja, dan anda harus memandangnya sebagai kesanggupan wajar yang konsisten dengan anggaran belanja maupun sistem nilai.

Tujuan Pemberian Penghargaan kepada Siswa Pada hakekatnya hampir semua orang ingin dihargai. Hal ini menunjukkan bahwa memperoleh penghargaan merupakan salah satu hal yang diharapkan setiap orang dalam hidupnya sehari-hari. Dalam proses pembelajaran penghargaan juga mempunyai arti yang penting. Penghargaan memberikan penguatan atas tingkah laku positif peserta didik. Selain itu juga mampu mendorong dirinya untuk mengambil inisiatif serta bersemangat dalam belajar.

4. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak di capai.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan dan serasi guna mencapai tujuan itu. Dengan menyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.³⁶

³⁶ Nasution, *Didaktik Asas-asas mengajar*, (Bandung: Jemmars, 1995), hal. 79

Fungsi motivasi menurut *Cecco* ada empat yaitu³⁷

a. Membangkitkan (*Aurosal Function*)

Fungsi motivasi ini adalah mengajak siswa untuk belajar. *Aurosal* diartikan sebagai kesiapan atau perhatian umum siswa yang oleh guru untuk mengikut sertakan siswa dalam belajar

b. Harapan (*Expectancy Function*)

Fungsi motivasi ini adalah apa yang harus bisa ia lakukan setelah berakhirnya pengajaran. fungsi ini menghendaki agar guru memelihara atau mengubah harapan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai tujuan, maka guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup untuk keberhasilan

c. Intersif (*Incentive Function*)

Membarikan hadiah pada prestasi yang akan datang, fungsi belajar menghendaki agar guru memberikan hadiah kepada siswa dengan cara serti ini mendorong usaha lebih lanjut dalam mengejar tujuan yang dicapai

d. Disiplin (*Disciplinary Function*)

Menggunakan hadiah dan hukuman untuk mengontrol tingkah laku yang menyimpang kesemuanya merupakan fungsi guru dalam rangka memotivasi siswa.

Dari uraian diatas sangatlah jelas bahwa motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Di

³⁷ Abdul Rohman Abrol, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1993), hal. 115

samping itu, ada juga fungsi-fungsi lain motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Peranan yang dimainkan oleh guru dengan mengandalkan fungsi-fungsi motivasi merupakan langkah yang akurat untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif bagi anak didik.

5. Teknik Motivasi

Dalam belajar mengajar untuk memaksimalkan proses memotivasi peserta didik terdapat beberapa teknik yang perlu mendapat perhatian agar tercapai perbaikan-perbaikan dalam memotivasi diantaranya:

- a. Murid akan bekerja dan bekerja keras bila ia berminat terhadap sesuatu. Ini berarti bahwa hasil belajar lebih baik bila murid dibangkitkan minatnya. Beberapa usaha yang dapat dilakukan untuk membangkitkan minat anak adalah:
 1. Membangkitkan kebutuhan pada diri anak seperti kebutuhan rohani, jasmani sosial, dan sebagainya. Rasa kebutuhan ini akan menimbulkan keadaan labil, ketidakpuasan yang memerlukan pemuasan.
 2. Pengalaman-pengalaman yang ingin ditanamkan pada anak hendaknya didasari oleh pengalaman-pengalaman yang sudah dimiliki.
 3. Berkesempatan berpartisipasi untuk mencapai hasil yang diinginkan. Tugas-tugas harus disesuaikan dengan kesanggupan

murid. Anak yang tidak pernah mencapai hasil yang baik atau tidak pernah dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik, akan merasa putus asa.

4. Menggunakan alat-alat peraga dan berbagai metode mengajar.
 - b. Tetapkan tujuan-tujuan yang terbatas dan pantas serta tugas-tugas yang terbatas, jelas dan wajar. Kalau murid-murid memahami dengan tepat apa yang diinginkan dan dapat melihat dan merasakan nilai-nilai yang terdapat dalam tugas-tugas, pekerjaan akan dilaksanakan dengan baik.
 - c. Uasaa agar murid senantiasa mendapat informasi tentang kemajuan dan hasil-hasil yang dicapainya, dan janganlah menganggap kenaikan kelas sebagai alat motivasi yang utama.
 - d. Hadiah biasanya menghasilkan hasil yang lebih baik dari hukuman. Kendatipun demikian ada kalanya beberapa jenis hukuman dapat digunakan. Pada saat ini boleh dipastikan bahwa murid memahami mengapa hukuman itu diberikan, dalam bentuk apa hukuman itu dan bagaimana menghindarinya pada masa yang akan datang.
 - e. Manfaatkan sikap-sikap, cita-cita dan rasa ingin tahu anak. Pada umumnya anak-anak *predolescent* dan permulaan *adolescent* memiliki cita-cita yang tinggi dan sering mereka memberi respons dalam bentuk kerja sama, permainan, kejujuran dan kerajinan. Rasa ingin tahu murid adalah motivator yang berharga. Kalau guru dapat

membangkitkan rasa ingin tahu murid, dorongan itu akan menghasilkan usaha-usaha yang menakjubkan.

- f. Setiap orang menginginkan sukses (berhasil) dalam usahanya dan kalau sukses itu tercapai, akan menambah kepercayaan kepada diri sendiri. Alangkah senangnya murid yang telah berhasil menyelesaikan ujian-ujiannya, alangkah bahagianya regu olahraga kelas yang menjadi juara sekolah dan sebagainya.
- g. Suasana yang menggembirakan dan kelas yang menyenangkan akan mendorong partisipasi murid. Dalam situasi seperti itu proses belajar akan berlangsung dengan baik, murid menyenangi sekolah dan kalau murid sudah senang dengan sekolah, hasil belajar akan singkat. Sekolah yang menyenangkan adalah sekolah yang belajar mengajar dengan baik.
- h. Motivasi adalah alat bagi pengajaran, bukan tujuan dan untuk kesempurnaannya memerlukan perhatian terhadap setiap individu. Ingatlah bahwa setiap murid mengamati hanya semampu pengalaman, kesanggupan dan latar belakang yang memungkinkannya.³⁸

³⁸ Zakiyah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet V, hal.143-145

C. Tinjauan Tentang Belajar Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah kalam Allah Swt yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayatnya diturunkan secara berangsur-angsur selama kurang lebih 23 tahun, atau tepatnya 22 tahun, 2 bulan, 22 hari, yakni sejak beliau diangkat menjadi rasul pada usia 40 tahun hingga masa wafat beliau pada usia 63 tahun. Selama itu Al-Qur'an turun memberikan petunjuk, mengomentari peristiwa, dan menjawab berbagai kasus pada waktu itu.³⁹

Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an merupakan puncak dan penutup wahyu Allah yang diperuntukkan bagi manusia, yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril.

Ditinjau dari segi etimologi Qur'an berarti "bacaan", dalam tata bahasa Arab disebut masdar atau pokok kata yang berarti bacaan, namun kata tersebut diartikan lebih dekat pada sesuatu yang dikerjakan (isim maf'ul) sehingga artinya menjadi yang dibaca.⁴⁰

Sedangkan ditinjau dari segi terminologi, terdapat pandangan dari beberapa ulama, Menurut quraish shihab Al-Qur'an biasa didefinisikan sebagai "firman-firman Allah yang disampaikan oleh malikat jibril As. kepada Nabi uhammad saw. Dan diterima oleh umat secara mutawatir."⁴¹

³⁹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2004), hal. 30

⁴⁰ Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu' I*, (Jakarta: PT. Pustaka Panjimas, 1983), hal. 7

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Mukjizat Al-qur'an*, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 43

Menurut *Ali Ash-Shabuni* Al-Qur'an adalah firman Allah yang tiadaandingannya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan Malaikat Jibril. dan ditulis pada mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada kita secara mutawatir, serta membaca dan mempelajarinya merupakan ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas. Dengan definisi tersebut firman Allah yang diturunkan kepada selain Nabi Muhammad, seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, kitab Zabur yang diturunkan kepada Nabi Daud dan Kitab Injil yang diturunkan kepada Nabi Isa tidak dinamakan Al-Qur'an.

Ditinjau dari struktur dan pembagiannya, Ahmad Syarifuddin dalam bukunya yang berjudul "Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al- Qur'an" menyebutkan bahwa Al-Qur'an terdiri dari 30 juz, 114 surah, 6666 ayat (menurut Ibnu Abbas: 6616 ayat) 77.934 (tujuh puluh ribu sembilan ratus tiga puluh empat) kosa kata, dan 33367 (tiga ratus tiga puluh tiga ribu enam ratus tujuh puluh satu) huruf.⁴²

Sedangkan menurut tempat diturunkannya, setiap surat dapat dibagi atas surat-surat Makkiyah (surat yang turun di Makkah) dan Madaniyah (surat surat yang turun di Madinah). Pembagian ini berdasarkan tempat dan waktu penurunan surat dan ayat tertentu di mana surat-surat yang turun sebelum Rasulullah SAW hijrah ke Madinah digolongkan surat Makkiyah dan setelahnya tergolong surat Madaniyah.

⁴² Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis...*, hal. 15

2. Dasar Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman bagi setiap muslim, setiap muslim dianjurkan untuk membacanya serta memahami isi dari kandungan ayat tersebut. maka dari itu perlu bagi kita untuk mempelajari Al-Qur'an. Baik belajar membaca, menulis maupun mempelajari isi dari kandungan Al-Qur'an tersebut. Berikut terdapat dasar-dasar mempelajari Al-Qur'an: (QS. Al-Israa': 82)⁴³

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ
إِلَّا خَسَارًا

Artinya: "dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian."

قُلْ ءَامِنُوا بِهِ ءَوْ لَا تُؤْمِنُوا ۚ إِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ مِن قَبْلِهِ إِذَا يُتْلَىٰ
عَلَيْهِمْ سَخِرُونَ لِلْأَذْقَانِ سُجَّدًا

Artinya: "Katakanlah: "Berimanlah kamu kepadanya atau tidak usah beriman (sama saja bagi Allah). Sesungguhnya orang-orang yang diberi pengetahuan sebelumnya apabila Al-Qur'an dibacakan kepada mereka, mereka menyungkur atas muka mereka sambil bersujud"(QS. Al-Israa': 107)⁴⁴

⁴³ RI, *Al Quran Pdf Terjemah...*, hal. 429

⁴⁴ *ibid.*, hal. 432

كُتِبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran.”(QS. Shaad: 29).⁴⁵

Hadits Riwayat Bukhori Muslim.

Artinya: “Orang yang mahir dalam membaca Alqur’an akan berkumpul beserta para malaikat yang mulia-mulia dan baik. Sedang orang yang membaca Al-Qur’an secara gagap dan susah maka baginya diberikan dua pahala”.(H.R Bukhori Muslim)⁴⁶

3. Fungsi Al-Qur’an

Kitab Al-Qur’an yang agung merupakan kitab sangat lengkap isi dari pada Al-Qur’an itu sendiri dibandingkan dengan kitab-kitab sebelumnya dan keotentikan kitab ini terjaga terjaga langsung dari Allah SWT, Al-Qur’an yang agung ini mempunyai banyak fungsi diantaranya:

1. Menjadi bukti keberadaan Nabi Muhammad. bukti keberadaan tersebut di kemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahab:

⁴⁵ *ibid.* hal. 726

⁴⁶ Salim Bahraiesyi, *Terjemahan Riyadus Sholihin*, (Bandung: PT. Al-Ma’arif, 1987), hal. 135

- a. Menentang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan
 - b. Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam Al-Qur'an
 - c. Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam Al-Qur'an
 - d. Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surat dari Al-Qur'an ⁴⁷
2. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia, yakni petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
 3. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad Saw. Untuk membuktikan kenabian dan kerosulanya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah Bukan ciptaan Nabi. ⁴⁸ hal ini didukung dengan firman Allah dalam (surat Al-Isro' ayat 88)

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا

Artinya: "Katakanlah: "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan Dia, Sekalipun

⁴⁷ M. Qurais Shihab, *Membumikan Al quran*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 27

⁴⁸ Bustami A Ghani, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al quran*, (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1994), hal. 1

sebagian mereka menjadi pembantu bagi sebagian yang lain". (Surat Al Isro':88)⁴⁹

4. Dari sudut substansinya, fungsi Al-Qur'an sebagaimana tersurat namanya dalam Al-Qur'an adalah sebagai berikut:
 - a. Al-Huda (petunjuk), Dalam Al-Qur'an terdapat tiga kategori tentang posisi Al-Qur'an sebagai petunjuk. Pertama, petunjuk bagi manusia secara umum. Kedua, Al-Qur'an adalah petunjuk bagi orang-orang bertakwa. Ketiga, petunjuk bagi orang-orang yang beriman.
 - b. Al-Furqon (pemisah), Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia adalah ugeran untuk membedakan dan bahkan memisahkan antara yang hak dan yang batil, atau antara yang benar dan yang salah.
 - c. Al-Asyifa (obat). Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa ia berfungsi sebagai obat bagi penyakit-penyakit yang ada dalam dada (mungkin yang dimaksud disini adalah penyakit Psikologis.
 - d. Al-Mau'izah (nasihat), Didalam Al-Qur'an di katakan bahwa ia berfungsi sebagai penasihat bagi orang-orang yang bertakwa⁵⁰
5. Fungsi Al-Qur'an di lihat dari realitas kehidupan manusia
 - a. Al-Qur'an sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi kehidupan manusia
 - b. Al-Qur'an sebagai mukjizat bagi Rasulallah SAW.

⁴⁹ RI, *Al Quran Pdf Terjemah...*, hal. 429

⁵⁰ Nur Kholis, *Pengantar Studi Al qurandan Hadits*, (Yogyakarta: Pnerbit Teras, 2008), hal. 32

- c. Al-Qur'an menjelaskan kepribadian manusia dan ciri-ciri umum yang membedakannya dari makhluk lain
- d. Al-Qur'an sebagai korektor dan penyempurna kitab-kitab Allah sebelumnya
- e. Menjelaskan kepada manusia tentang masalah yang pernah di perselisikan ummat Islam terdahulu
- f. Al-Qur'an berfungsi Memantapkan Iman
- g. Tuntunan dan hukum untuk menempuh kehidupan⁵¹

4. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an, yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw. Merupakan sumber petunjuk dan ilham abadi bagi tingkah laku manusia, baik individual maupun kolektif. Selain itu, ia juga merupakan pedoman yang sangat

Diperlukan manusia dalam mencari jalan hidup yang berdasarkan keadilan, kebenaran, kebajikan, kebaikan, dan moral yang tinggi.⁵²

Oleh karena itu bagi siapa saja yang mau membacanya, mempelajarinya kemudian mengamalkannya, maka mereka akan memiliki keutamaan-keutamaan. Dalam haditsnya yang diriwayatkan oleh Bukhari Rasulullah sangat menghargai orang-orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-

⁵¹ Rosihan Anwar, *Pengantar ilmu Al-Qur'an*, (CV Pustaka Setia, Bandung, 2009), hal. 15

⁵² Abdullah Abbas Nadwi, *Belajar Mudah Bahasa Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2000), hal. 15

Qur'an sehingga mereka diberi predikat sebagai sebaik-baik manusia. *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)⁵³*

Dari hadits tersebut dapat kita fahami bahwa belajar Al-Qur'an itu merupakan kewajiban utama bagi setiap mukmin, begitu juga mengajarkannya. Ke dua hal tersebut merupakan dua tugas mulia yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Sedapat mungkin hasil yang telah dipelajari diajarkan kepada orang lain, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasulullah, begitu beliau menerima wahyu kemudian disampaikan kepada para sahabat.

Menjadi sebaik-baik manusia keutamaan yang bakal disandang oleh yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an. Selain hal tersebut Rasulullah banyak menegaskan tentang keutamaan membaca Al-Qur'an. Dalam hadits yang diriwayatkan oleh HR. Baihaqi beliau mengatakan bahwa membaca Al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama, dinyatakan bahwa orang yang pandai dalam mempelajari Al-Qur'an, kelak bakal dihimpun bersama dengan malaikat kiramil bararah (yang mulia lagi taat). *"Seutama-utama ibadah umatku adalah membaca Al-Qur'an." (HR Baihaqi)⁵⁴*

Perumpamaan orang Islam yang membaca Al-Qur'an adalah laksana utrujjah, sejenis jeruk wangi, baunya sedap dan rasanya manis.

⁵³ Al Hafid dan Masraf Suhaimi BA, *Tarjamah Riadhus Shalihin*, (Surabaya: Mahkota, 670 H), hal. 554

⁵⁴ Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis...*, hal. 45

Sebaliknya orang-orang munafik yang membaca Al-Qur'an diumpamakan seperti daun kemangi, baunya sedap tetapi rasanya pahit. Adapun orang yang tidak membaca Al-Qur'an laksana bratawali, tidak berbau dan rasanya pahit sebagai mana disebutkan dalam hadist *Buqori Muslm:*

"Perumpamaan orang beriman yang membaca Al-Qur'an itu seperti utrujah (jeruk wangi). Baunya sedap dan rasanyapun enak. Orang beriman yang tidak membaca Al-Qur'an bagaikan buah kurma. Tidak ada baunya, tetapi rasanya manis. Orang munafik yang membaca Al-Qur'an bagaikan kemangi. Baunya sedap tetap rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Al-Qur'an laksana bratawali (sejenis labu) tidak ada bau dan rasanya pahit." (HR. Bukhari Muslim)⁵⁵

D. Tinjauan Tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an

1. Pegaertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang secara khusus menampung anak-anak yang ingin mendalami cara membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan juga mendapat pelajaran yang berkaitan dengan moral dan penanaman akhlak.⁵⁶

⁵⁵ Muslich Maruzi, *Koleksi Hadits Sikap dan Pribadi Muslim*, (Jarakar: Pustaka Amani, 1995), hal. 604-605

⁵⁶ Dimensi, *"Dampak Kualitas Pendidikan Di Tengah Arus Globalisasi"*, (Tulungagung: Lembaga Pers Mahasiswa DIMENSI STAIN Tulungagung, 2013), hal. 11

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah lembaga pendidikan pengajaran non formal dan pengajaran Islam untuk anak-anak usia SD (7-12), yang menjadikan santri mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai target pokoknya. Taman pendidikan Al-Qur'an merupakan pengajian anak-anak dalam bentuk baru dengan metode praktis di bidang pengajaran membaca Al-Qur'an yang di kelola secara profesional. Taman pendidikan Al-Qur'an milik kita semua umat Islam siapapun dan dari organisasi manapun boleh membina atau mengembangkannya jadi Taman Pendidikan Al-Qur'an bukan hanya hak monopoli golongan tertentu.⁵⁷

Taman Pendidikan Al-Qur'an adalah sebuah sistem pendidikan Al-Qur'an dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus berdasarkan eksperimen dan pengalaman cukup lama. Sistem ini akan mampu menampung hasrat dan keperluan belajar agama anak-anak, tanpa memberi beban berat pada mereka sebab materi pelajaran diformat dengan mudah dan sederhana sehingga punya daya tarik tersendiri khususnya bagi anak didik.

⁵⁷ As'ad Human Dkk, *Pedoman Pengelolaan, Pembinaan Dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memhami Al Quran*, (Yogyakarta : LPTQ Team Tadarus AMM, 1995), hal. 11

2. Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Tujuan penyelenggaraan TPQ adalah “untuk menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muda yang Qur’ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur’an , komitmen dengan Al-Qur’an dan menjadikan Al-Qur’an sebagai bahan bacaan dan pandangan hidup sehari-hari”.⁵⁸

Secara singkat tujuan utama pendirian dan pengembangan Taman Pendidikan Al-Qur’an adalah memberantas buta huruf Al-Qur’an dan mempersiapkan anak mampu membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar, memupuk rasa cinta terhadap Al-Qur’an yang pada akhirnya juga mempersiapkan anak untuk menempuh jenjang Pendidikan Agama (di madrasah) lebih lanjut.

Secara lebih cermat perlu kita ketahui bahwa setelah anak menyelesaikan Pendidikan Dasarnya, maka hanya kecil sekali jumlah prosentase yang akan melanjutkan mempelajari agama pada pendidikan di Madrasah, apalagi di Pondok Pesantren, padahal bekal pendidikan agama mereka sangat sedikit sekali, hal ini akan menyebabkan terjadinya kekurangfahaman mereka terhadap ajaran agamanya. Oleh sebab itulah perlu dipersiapkan sedini mungkin diwaktu anak masih berada dijenjang taman kanak-kanak dan pendidikan dasar secara bersamaan mereka juga kita bekali dengan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an dan sekaligus juga memahami dasar-dasar agama yang paling penting.

⁵⁸ Majelis Pembina TPQ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode An-Nahdliyah*, (Tulungagung: LP Ma’arif NU Tulungagung, 1993), hal. 4

3. Dasar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) memiliki peran yang besar dalam membangun kemampuan spiritual masyarakat, yaitu sebagai media pengantar untuk memahami kehidupan beragama yang baik dan benar.

Ditinjau dari segi yuridis (ketentuan hukum yang berlaku) ada beberapa produk peraturan perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung dapat dijadikan sebagai dasar keberadaan TPQ, yaitu:

- a) Pancasila
- b) Undang-Undang Dasar 1945.
- c) Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN).
- d) Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 jo. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- e) Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 tentang Pendidikan Luar Sekolah.
- f) Instruksi Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1990 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an
- g) Surat Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama Nomor 128 Tahun 1982 jo. Nomor 44a Tahun 1982 tentang Usaha Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Umat Islam dalam Rangka Peningkatan Penghayatan dan Pengamalan Al-Qur'an dalam Kehidupan Sehari-hari.⁵⁹

⁵⁹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal. 209-210

4. Metode Pembelajaran Al Quran

Metode pembelajaran Al-qur'an merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan didalam proses pembelajaran Al-qur'an. Metode ini sangat penting digunakan, karena dapat membantu dalam proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Adapun macam-macam metode mengajar Al-qur'an adalah sebagai berikut:

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah sebuah metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan buku Iqra' yang terdiri dari enam jilid dan dapat dipergunakan untuk balita sampai manula. Metode Iqra' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqra' sebagai program utama perjuangannya.⁶⁰

1. Sistem Pengajaran Metode Iqra'

- a) Dibaca langsung (tidak dieja) yaitu Anak didik langsung membaca huru-huruf, tanpa mengeja satu huruf dengan huruf lainnya.
- b) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) yaitu guru menerangkan pokok-pokok bahasan setelah itu siswa aktif membaca sendiri, guru hanya sebagai penyimak dan motivator.
- c) Privat yaitu guru menyimak seorang demi seorang secara bergantian dengan bertatap muka. Tujuannya agar para siswa dapat

⁶⁰ Ahmad Darka, *Bagaimana Mengajar Iqra' dengan Benar*, (Jakarta: V.Tunas Utama, 2009), hal.13

mengetahui dengan benar bagaimana mengucapkan huruf-huruf secara tepat sesuai dengan kaidah makhrāj.

2. Keunggulan Metode Iqra'

- 1) Secara garis besar, keunggulan metode iqra' yang membuat para peserta didik menjadi tertarik untuk belajar membaca Al-Qur'an
- 2) Sistematis, disusun dari yang mudah sampai yang susah.
- 3) Praktis, mudah dibawa kemana-mana.
- 4) Metode ini sangat Variatif dan fleksibel, dapat digunakan mulai dari balita sampai manula.

3. Kekurangan Metode Iqra'

- 1) Bacaan-bacaan tajwid secara teori tak dikenalkan sejak dini.
- 2) Tidak dikenalkan huruf asli
- 3) Tak dianjurkan menggunakan irama murottal.

b. Metode Al-Baghdady

Metode Al-Baghdady adalah metode tersusun (tarkibiyah), maksudnya yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih kita kenal dengan sebutan metode alif, ba" , ta" . Metode ini disebut juga dengan metode " Eja ". Secara didaktik materi-materinya diurutkan dari yang kongkrit kepada yang abstrak, dari yang mudah ke yang sukar, dan dari yang umum sifatnya kepada materi yang terinci (khusus). 30 huruf hijaiyyah selalu ditampilkan secara utuh dalam tiap belajar. Metode ini adalah metode

yang paling lama muncul dan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Metode ini berasal dari Baghdad Iraq masa pemerintahan khalifah Bani Abbasiyah dan dianggap sebagai metode tertua.⁶¹

- 1) Sistem Pengajaran Metode Qaidah Baghdadiyah Terdapat beberapa sistem yang digunakan antara lain yaitu:
 - a) Hafalan yaitu Sebelum siswa diberi materi, terlebih dahulu harus menghafal huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf.
 - b) Eja yaitu sebelum santri membaca per kalimat terlebih dahulu membaca huruf secara eja, misalnya: alif fathah “a”, ba’ fathah “ba” dan seterusnya
 - c) Tidak Variatif yaitu Pada metode ini tidak disusun menjadi beberapa jilid buku, melainkan hanya 1 jilid buku saja
- 2) Keunggulan metode Qaidah Baghdadiyah antara lain yaitu:
 - a) Anak didik yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu teman-teman yang lain.
 - b) Anak didik akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf hijaiyah.
 - b) Materi tajwid secara mendasar terintegrasi dalam setiap langkah.
- 3) Beberapa kekurangan metode Qaidah baghdadiyah antara lain. yaitu:
 - a) Membutuhkan waktu yang lama karena harus menghafal huruf.
 - b) hijaiyah dahulu dan cara membacanya harus dieja.
 - c) Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.

⁶¹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SD*, (Jakarta: CV. Multiyasa, 1986), Cet. VI, hal. 126

c. Metode Qiroati

Metode qiroati merupakan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an dikalangan masyarakat, khususnya di Taman-taman pendidikan Al-Qur'an (di TPQ Indonesia) metode qiroati pertama kali disusun oleh H. Dahlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah Indonesia. Metode Baghdadiyah digunakan oleh umat islam hampir diseluruh dunia. Dengan metode ini banyak kaum muslimin yang mahir dalam membaca Al-Qur'an walaupun membutuhkan waktu yang relatif lama untuk pengajarannya.⁶²

1. Sistem Pengajaran Metode qiroati

- a.) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.
- b.) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal
- c.) Klasikal baca simak, strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain.

2. Keunggulan Metode qiroati

- a) Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetapi sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid. Karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardlu kifayah sedangkan membaca Al-Qur'andengan tajwidnya itu fardlu ain

⁶² Ahmad Taswin, *Penjelasan Lengkap Pembelajaran Metode Qiroati*, (Depok: Laboratorium Pengembangan Metode Qiroati, 2002), hal. 1

b) Dalam metode ini terdapat prinsip

3. Kekurangan Metode qiroati

- a) Individu atau privat yaitu santri bergiliran membaca satu persatu
- b) Klasikal Individu yaitu sebagian waktu digunakan guru/ustadz untuk menerangkan pokok pelajaran secara klasikal
- c) Klasikal baca simak, strategi ini digunakan untuk mengajarkan membaca dan menyimak bacaan Al-Qur'an orang lain
- d) Bagi yang tidak lancar lulusnya juga akan lama karena metode ini lulusnya tidak ditentukan oleh bulan/tahun.

d. Metode An Nahdliyah

Metode An Nahdliyah adalah salah satu metode membaca Al-Qur'an yang lebih ditekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan menggunakan ketukan. Istilah An-Nahdliyah diambil dari sebuah organisasi sosial keagamaan terbesar di Indonesia, yaitu Nahdlatul Ulama' artinya kebangkitan ulama'. Dari kata Nahdlatul Ulama' inilah kemudian dikembangkan menjadi metode pembelajaran Al-Qur'an, yang di beri nama "*Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah*" yang di lakukan pada akhir tahun 1990⁶³

Metode An Nahdliyah terdapat enam (6) jilid pada buku paketnya, isi secara garis besar ke-enam jilid buku paket tersebut adalah :

⁶³ An-Nahdliyah, *Pedoman Pengelolaan TPQ Metode Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah...*, hal. 1-2

Jilid 1: Pengenalan huruf hijaiyah berharakat fathah.

Jilid 2: Huruf hijaiyah bersambung, harakat dhamah, kasrah, mad thabi'i, dan harakat ganda

Jilid 3: Ta marbuthah, mad thabi'i, alif fariqah, ihfa', hamzah washal

Jilid 4: Idzhar qamariah, ra tafkhim, Idzhar syafawi, Idzhar halqi, Mad wajib mutashil, Mad shilah thawilah, Mad jaiz munfashil

Jilid 5 Ghunnah, Idhgham bighunnah, Idhgham bilaghunnah, Iqlab, Idhgham Mutamatsilain, Ihfa' syafawi, Lam jalalah.

Jilid 6 Idhgham syamsiyah, Qalqalah, Idzhar bikilmah, Mad lazim mutsaqal kilmi, Mad lazim mukhafaf kilmi, Mad iwadh, Mad lazim mutsaqal harfi, Mad lazim mukhafaf harfi, Tanda-tanda waqaf, Surat-surat pendek, Surat Al-Baqarah ayat 1 - 20

Sedangkan Ketentuan umum dan ciri-ciri khusus Metode An-Nahdliyah untuk pengelolaan pengajaran santri dikatakan tamat belajar apabila telah menyelesaikan dua program yang dicanangkan, yaitu:

- I. Program Buku Paket (PBP), program awal yang dipandu dengan buku paket Cepat Tanggap Belajar Al-Qur'an An-Nahdliyah sebanyak enam jilid yang dapat ditempuh kurang lebih enam bulan.
- II. Program sorogan Al-Qur'an (PSQ), yaitu program lanjutan sebagai aplikasi praktis untuk menghantar santri mampu membaca Al-Qur'an sampai khatam 30 juz. Pada program ini santri dibekali dengan sistem bacaan gharaibul Qur'an dan lainnya. Untuk menyelesaikan program ini diperlukan waktu kurang lebih 24 bulan.

E. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Belajar

1. Faktor Pendukung dalam Belajar

Menurut *Zuhairini* ada beberapa faktor pendukung dalam suatu pembelajaran di antaranya adalah sikap mental pendidik yang baik, kemampuan pendidik yang bagus, media belajar yang lengkap, dan berlangganan koran.⁶⁴

Sedangkan *Wina Sanjaya* juga menyampaikan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung proses kegiatan pembelajaran, di antaranya, faktor guru, faktor siswa, sarana, alat, media yang tersedia, serta lingkungan yang kondusif.⁶⁵

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik perlu memahami dan menguasai tentang inovasi pembelajaran sehingga mempunyai kesiapan mental dan kecakapan untuk melaksanakan berbagai pendekatan dan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

2. Faktor Penghambat dalam Belajar

Adapun faktor penghambat dalam proses pembelajaran menurut *Zuhairini* antara lain kesulitan dalam menghadapi perbedaan karakteristik peserta didik, perbedaan individu yang meliputi intelegensi, watak dan latar belakang, kesulitan menentukan materi yang cocok dengan kejiwaan dan jenjang pendidikan peserta didik, kesulitan dalam

⁶⁴ *Zuhairini, Metodologi Pendidikan Agama* (Jakarta: Ramadhani, 1993), hal. 100

⁶⁵ *Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 52

menyesuaikan materi pelajaran dengan berbagai metode supaya peserta didik tidak segera bosan, kesulitan dalam memperoleh sumber dan alat pembelajaran, kesulitan dalam mengadakan evaluasi dan pengaturan waktu.⁶⁶

Dari uraian diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa hambatan dalam pembelajaran sebagian besar disebabkan dari faktor pendidik yang dituntut tidak hanya memberikan materi pelajaran, namun juga mempersiapkan bahan pengajaran, merencanakan media dan sumber pembelajaran, serta waktu dan teknik penilaian terhadap prestasi siswa, namun juga harus mampu melaksanakan semua itu sesuai dengan program yang telah dibuat.

Secara global, Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. dapat dibedakan menjadi 3 macam:

1. Faktor internal, yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
faktor yang terdapat dalam diri siswa terdapat beberapa aspek:
 - a. Aspek Fisiologi adalah kondisi umum dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek Psikologi yaitu keadaan siswa yang secara umum dipandang lebih esensial adalah tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat serta minat dan motivasi siswa.

⁶⁶ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama...*, hal. 100

2. Faktor eksternal, yaitu kondisi keluarga, lingkungan disekitar siswa. Faktor eksternal siswa terdiri dari atas dua macam:

a. Faktor Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf sekolah dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Dan yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga teman-teman sepekerjaan di sekitar perkampungan siswa tersebut dan juga lingkungan sosial yang paling banyak mempengaruhi kegiatan belajar mengajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri.

b. Faktor Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa.

3. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu sebagai titik kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, didalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.⁶⁷

⁶⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hal. 132-139